

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Pendidikan juga merupakan satu cara meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Selain itu pendidikan juga seseorang dituntut untuk membekali diri dari berbagai tantangan dunia yang semakin berkembang pesat.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik yaitu memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sehingga tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru dan dosen memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Para guru diminta memahami Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yang menyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. “Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan serta materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya”. “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Keberhasilan siswa dalam belajar menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Siswa diharapkan benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun, siswa tidak cukup hanya menguasai ilmu saja melainkan diharapkan bisa mengaplikasikan baik itu dalam kehidupan maupun untuk persiapan pada bidang

pekerjaan di waktu yang akan datang. Untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut, maka peran guru sangat menentukan, sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mengarahkan semangat belajar dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran atau yang dikenal dengan kompetensi guru. Seorang guru harus memahami karakter siswa dan mata pelajaran yang ia ampu. Apakah dengan kompetensi yang dimiliki dapat membuat siswa belajar dengan nyaman dan apakah mata pelajaran yang diambil merupakan mata pelajaran yang bersifat konsep atau praktek. Seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan baik agar prestasi belajar siswa meningkat.

Seorang guru diharapkan mampu menguasai empat kompetensi guru yaitu “Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Apabila guru tidak menguasai kompetensi tersebut telah dikuasai, seorang guru pastinya juga dapat menjalani proses belajar mengajar dan strategi pembelajaran secara lebih profesional. Namun pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru kewirausahaan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hal ini mengingat adanya ketidaksesuaian yang ditemukan peneliti pada observasi ke sekolah di dalam pembelajaran guru ekonomi yang belum menguasai kompetensi pedagogik secara baik disebabkan oleh kurangnya pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Hal yang sama juga berkaitan dengan kompetensi profesional disebabkan oleh faktor yaitu metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru kurang mampu merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplet dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar dikurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.

Dalam merancang kurikulum biasanya dibentuk suatu tim kerja khusus yang dapat berupa lembaga resmi, misalnya pusat kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum sampai saat ini sebagai satu-satunya lembaga resmi bermandat menelurkan kurikulum bagi sekolah penyelenggara pendidikan nasional

Indonesia. Tercatat sudah ada 11 kurikulum, antara lain kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan/PPSP), kurikulum tahun 1975 (kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1984 (Kurikulum 1984), Kurikulum tahun 1994, kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994), kurikulum 2004 (Rintisan kurikulum berbasis kompetensi KBK), kurikulum 2006 (Kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP), dan sekarang Kurikulum 2013. Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas tiap kurikulum menunjukkan kurikulum berusaha menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan jamannya.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun dilapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energy yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala

disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah bisa diterapkannya.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukkan banyak guru ekonomi maupun guru lainnya belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dalam mengimplementasikan kurikulum, guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan member ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi.

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, terutama di SMA, guru Ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang memegang peran vital, karena merekalah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas,

sehingga tercapainya standar kompetensi lulusan. Secukup apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada,tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat,maka akan sia-sia. Guru akan tetap berada di garis terdepan dalam menciptakan kualitas su ber daya manusia yang memiliki kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam KTSP. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah kependidikan yang secara akademik dan profesional dapat dipertanggungjawabkan dengan didukung oleh penerapan model evaluasi yang relevan.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013, maka Pemerintah Mempunyai harapan yang besar bagi dunia pendidikan terutama bagi guru yakni guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*students-centered*) karena hal ini disebabkan pembelajaran konvensional (*teacher-centred*) dianggap tidak mampu memenuhi harapan harapan diatas. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa agar siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan,peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kota Medan”**

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah guru-guru SMA se-Kota Medan telah melaksanakan kompetensinya sebagai guru profesional
2. Apakah guru-guru SMA se-Kota Medan telah melaksanakan kompetensi pedagogiknya sebagai guru
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kesiapan guru dalam implemementasi kurikulum 2013 se-Kota Medan
4. Bagaimana tanggapan guru ekonomi SMA se-Kota Medan terhadap Kurikulum 2013
5. Bagaimana kesiapan Guru ekonomi SMA se-Kota Medan dalam menghadapi Kurikulum 2013

### **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian, yaitu :



1. Subjek yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan kesiapan guru ekonomi dalam implementasi Kurikulum 2013.
2. Objek yang akan diteliti adalah guru-guru ekonomi yang ada di Kota Medan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogic terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-kota Medan?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-kota Medan?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru terhadap kesiapan guru ekonomi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-kota Medan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogic terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-kota Medan
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-kota Medan.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru ekonomi terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA se-kota Medan

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi tambahan dan bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang belum dikaji dalam penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat dijadikan motivasi dalam penerimaan guru dimana sekolah harus lebih mementingkan kompetensi guru sehingga dengan lulusan yang berkualitas mereka dapat mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik.

#### b. Bagi Pihak Guru

Untuk memberikan motivasi agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang Pendidikan.